

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diamati tentang penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Pada tanggal 9 April 2015, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Pogalan. Peneliti bertemu secara langsung dengan Kepala Sekolah dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di SMP tersebut pada bulan April 2015. Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru bidang studi matematika kelas VIII yaitu Bpk. Zaenal Fanani, S.Pd. Dari hasil pertemuan dengan guru bidang studi matematika, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu dari tanggal 14 - 22 April 2015 beserta kelas yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu kelas VIII B. Kelas VIII B dipilih karena kelas tersebut memiliki siswa yang heterogen dalam hal akademisnya. Materi yang dipilih adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi pendahuluan terhadap pembelajaran matematika di kelas VIII B. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, rumus, dan contoh soal diberikan secara langsung kepada siswa sehingga siswa tinggal mencatat

apa yang telah dituliskan guru. Terlihat juga banyak siswa yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok belajar materi SPLDV. Dari data siswa yang telah diterima oleh peneliti dari guru bidang studi matematika kelas VIII B, disusun kelompok belajar dengan anggota 5 siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, artinya setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan siswa tersebut sebagaimana terlampir.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan dalam setiap tahap sebagai berikut.

Tahap I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan tahap I ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi SPLDV, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, soal tes yang digunakan untuk postes, dan LKS untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, 1 orang adalah guru bidang studi matematika kelas VIII B yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas, dan 1 orang lagi adalah teman

yang juga mengadakan penelitian di tempat yang sama, dimana teman tersebut akan membantu peneliti dalam mengamati kegiatan siswa. Untuk lembar kerja siswa yang digunakan pada tahap I ini adalah Lembar Kerja Siswa I tentang subpokok bahasan SPLDV. LKS yang disajikan memuat ringkasan materi SPLDV dan tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah pembelajaran Tutor Sebaya yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap I dilaksanakan selama 4×45 menit (2 kali pertemuan) yaitu pada hari Selasa 14 April 2015. Peneliti merencanakan satu kali pertemuan untuk tahap I ini dengan alasan subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas VIII B belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pelaksanaan tindakannya pun belum bisa berjalan secara sempurna, dengan kata lain membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Sedangkan waktu telah terpakai untuk pelaksanaan pretes serta memberikan penjelasan tentang pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan demikian pertemuan I pada tahap I ini hanya sampai pada tahap diskusi kelompok, sedangkan untuk presentasi dan postes I dilaksanakan pada pertemuan II.

Pertemuan I (Selasa, 14 April 2015)

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, mempresensi siswa, berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan

tentang materi yang akan dipelajari tentunya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah pembelajaran Tutor Sebaya yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pokok bahasan SPLDV. Pretes dilaksanakan selama 20 menit dengan jumlah soal sebanyak 4 soal berbentuk uraian dengan kriteria 2 soal berbobot ringan dan 2 soal berbobot sedang.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa. Kemudian peneliti membagikan LKS I dan tugas siswa kepada kelompok asal serta meminta siswa untuk mengerjakannya. Tugas siswa ini berjumlah 4 soal. Ketua kelompok membagi soal tersebut sesuai dengan kemampuan anggota kelompoknya. Ketua kelompok dari masing-masing kelompok tidak berhak mengerjakan soal yang telah dibagikan tersebut. Ketua kelompok hanya memimpin jalannya kerja anggota kelompoknya, mengendalikan suasana dari kegaduhan dan berperan sebagai tutor pada setiap anggotanya untuk membantu menyelesaikan tugas dari setiap anggotanya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dengan membimbing setiap anggotanya agar soal tersebut dapat terselesaikan. Peneliti memberi waktu 15 menit untuk membagi dan mengerjakan tugas tersebut. Diskusi kelompok ini

berlangsung selama 25 menit. Peneliti memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan.

Penilaian hasil kerja dari kegiatan kelompok ini tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu sehingga diteruskan pada pertemuan selanjutnya.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tabung. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan diskusi juga akan diadakan postes I sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari postes yang dikerjakan secara individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor siswa pada tes tersebut melampaui skor sebelumnya yaitu skor pretes. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok terbaik, baik maupun kurang baik, dimana kelompok dengan kriteria terbaik berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat. Penghargaan ini diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan II (Rabu, 15 April 2015)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu. Kegiatan inti segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam kelompok yang telah dibentuk sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mempelajari sebentar materi diskusi pertemuan lalu dengan maksud siswa yang tadinya lupa akan teringat kembali sehingga diskusi kelompok asal bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya masing-masing ketua kelompok diminta untuk menjelaskan kepada setiap anggota kelompoknya yang masih belum mengerti dan bingung atas materi terkait dan kesulitan mengerjakan soal sampai semua anggota kelompok menguasai seluruh soal yang diberikan oleh peneliti. Diskusi ini berjalan selama 25 menit. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan presentasi oleh perwakilan dari masing-masing kelompok selama 15 menit. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan postes I. Postes ini berisi 4 soal bentuk uraian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Sesuai rencana, tes dilaksanakan selama 20 menit.

Dalam kegiatan tahap akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang tabung serta tidak lupa memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

c. Observasi Tindakan

Hasil observasi selama pelaksanaan tahap I adalah sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran telah disiapkan peneliti.
2. Peneliti telah menggali pengetahuan siswa tentang SPLDV yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mengemukakan pengetahuannya tentang hal yang berkaitan dengan materi SPLDV.
4. Peneliti membimbing diskusi yang terjadi di tiap-tiap kelompok.
5. Secara keseluruhan, keaktifan siswa masih belum tampak. Hal ini terbukti dari lima kelompok hanya dua kelompok saja yang sering bertanya maupun mengemukakan pendapatnya, yaitu kelompok I dan kelompok IV. Untuk yang lain masih terlihat pasif terutama kelompok III dan kelompok V yang cenderung berdiam diri saat diskusi kelompok berlangsung.
6. Dalam menyampaikan idenya siswa masih ragu-ragu dan jika menyampaikan pendapatnya dengan suara sangat pelan
7. Proses pembelajaran masih belum berjalan dengan baik, dimana peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang masih tampak gaduh sehingga memakan banyak waktu.

d. Analisis Data dan Refleksi Tahap I

1) Analisis Hasil Tes

Analisis hasil pretes dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Analisis hasil pretes

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	DEKY	85	√	-
2.	ER	60	-	√
3.	MNI	25	-	√
4.	MNK	80	√	-
5.	M S	40	-	√
6.	PTA	30	-	√
7.	RP	25	-	√
8.	RS	40	-	√
9.	TVH	40	-	√
10.	YDOS	55	-	√
11.	YEN	25	-	√
12.	AP	15	-	√
13.	ANED	55	-	√
14.	ADF	10	-	√
15.	ERA	20	-	√
16.	BSD	30	-	√
17.	EA	55	-	√
18.	Er	70	√	-
19.	FMF	35	-	√
20.	FONK	75	√	-
21.	KK	55	-	√
22.	LA	55	-	√
23.	MNA	20	-	√
24.	MR	15	-	√
25.	NDS	70	√	-
Jumlah			5	20

Berdasarkan analisis hasil pretes yang telah dilakukan, tampak bahwa dari 25 siswa hanya 5 siswa yang dapat dinyatakan tuntas belajar, artinya memperoleh nilai di atas 65. Sedangkan 20 siswa belum dapat dinyatakan tuntas belajar (memperoleh nilai di

bawah 65). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 20 %.

Sedangkan analisis data hasil postes I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Analisis hasil postes I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	DEKY	90	√	-
2.	ER	75	√	-
3.	MNI	50	-	√
4.	MNK	95	√	-
5.	M S	55	-	√
6.	PTA	60	-	√
7.	RP	50	-	√
8.	RS	50	-	√
9.	TVH	45	-	√
10.	YDOS	60	-	√
11.	YEN	40	-	√
12.	AP	45	-	√
13.	ANED	75	√	-
14.	ADF	45	-	√
15.	ERA	35	-	√
16.	BSD	65	-	√
17.	EA	70	√	-
18.	Er	80	√	-
19.	FMF	55	-	√
20.	FONK	85	√	-
21.	KK	65	√	-
22.	LA	70	√	-
23.	MNA	45	-	√
24.	MR	40	-	√
25.	NDS	85	√	-
			10	15

Pada tahap I ini, dari 25 siswa tercatat 10 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh skor dibawah 65. Ketuntasan belajar pada tahap I ini juga belum tercapai yaitu

sebesar 40 %, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada tahap II.

Berdasarkan analisis data hasil pretes dan hasil postes I diketahui bahwa, setelah diterapkan pembelajaran Tutor Sebaya ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 20 % menjadi 40 %. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar tersebut masih berada di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %. Oleh karena itu perlu diadakan tahap II sebagai upaya perbaikan terhadap tindakan tersebut. Secara ringkas analisis hasil pretes dan postes I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Analisis hasil pretes dan postes I

No.	Penilaian	Σ siswa tuntas belajar	Σ siswa tidak tuntas belajar	Ketuntasan
1.	Pretes	5	20	20 %
2.	Postes I	10	15	40 %

2) Analisis Hasil Observasi

Data peningkatan keaktifan siswa dalam kerja kelompok dapat diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap siklus. Keaktifan ini tampak pada saat siswa membaca LKS, memperhatikan penjelasan guru, mencari penyelesaian tugas yang diberikan, bertanya, mengemukakan pendapat dan dalam hal diskusi baik diskusi kelompok maupun pada saat diskusi kelas berlangsung.

Dari hasil observasi, pada tahap I diketahui bahwa keaktifan siswa masih belum tampak dalam proses pembelajaran yang

berlangsung. Kelompok yang terlihat aktif hanya kelompok II dan IV, sedangkan kelompok yang lain, terutama kelompok III dan V belum menunjukkan keaktifan. Dalam kegiatan diskusi baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok, kelompok tersebut cenderung pasif bahkan tugas siswa yang diberikan belum dikerjakan dengan baik. Demikian juga dengan aktifitas peneliti, dimana pada tahap I ini, tampak peneliti masih kurang dalam hal menyampaikan materi, melakukan bimbingan terhadap kelompok, dan mengkondisikan kelas sehingga muncul kegaduhan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Persentase aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran pada tahap I yang berhasil diamati dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tahap I

No.	Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Skor maksimal	100	72
2.	Skor yang diperoleh	69	48
3.	Persentase	69 %	66,7 %
4.	Kriteria keberhasilan tindakan	Baik	Baik

Dari analisis data observasi selama pembelajaran berlangsung, diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 69 % dan persentase aktivitas siswa sebesar 66,7 %, dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Berdasarkan paparan data di atas, ditemukan beberapa fakta dan masalah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum memenuhi harapan dari peneliti, sehingga peneliti harus

merencanakan tahap selanjutnya dalam rangka mengadakan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti harus memotivasi siswa untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran mengingat belum tampaknya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat teman.
2. Peneliti perlu ikut membantu pemilihan tugas yang dipilih ketua kelompok untuk bisa lebih tepat sasaran dari kemampuan tiap-tiap anggota kelompok.
3. Peneliti harus lebih meningkatkan bimbingan kelompok, sehingga tidak ada kesulitan yang tidak bisa dipecahkan mulai dari kesulitan dalam memahami soal, mengerjakan maupun dalam menyatukan pendapat yang berbeda antara anggota kelompok.
4. Peneliti harus bisa mengkondisikan kelas secara tertib, misalnya dengan bertindak lebih tegas terhadap siswa, sehingga tidak timbul lagi kegaduhan saat pembelajaran berlangsung.
5. Analisis hasil postes menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 10 siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar artinya memperoleh skor di atas 65, sedangkan 15 siswa belum tuntas belajar (memperoleh skor di bawah 65). Dari data tersebut, diketahui ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai yaitu

sebesar 40%, sehingga untuk siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar diperlukan perhatian khusus berupa bimbingan dari peneliti pada tindakan selanjutnya.

Tahap II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tahap II, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk subpokok bahasan DPLDV, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKS II, dan soal untuk Postes II. Alokasi waktu yang diperlukan untuk tahap II ini adalah 2×45 menit, dengan rincian 5 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, 20 menit untuk postes II, dan 5 menit untuk kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, tindakan dilaksanakan pada hari Selasa 21 April 2015 dengan alokasi waktu 2 × 45 menit yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di awal pembelajaran peneliti melakukan kegiatan rutin yaitu, memberikan salam, berusaha menarik perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang SPLDV yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menanyakan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai permintaan siswa, peneliti membahas satu soal yaitu soal nomor 2 halaman 74 di LKS, karena soal tersebut dianggap sulit oleh siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengumumkan kelompok yang memperoleh

predikat sebagai kelompok terbaik, yaitu dari lima kelompok dua kelompok terpilih menjadi kelompok terbaik dimana kedua kelompok tersebut adalah kelompok I dan IV dengan besar poin yang sama. Sedangkan tiga kelompok lain berada pada kategori kelompok baik.

Posisi siswa sudah dalam kelompok asal sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan tahap berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Peneliti membagikan LKS II berikut tugas siswa, kemudian memberikan pengantar tentang sub pokok bahasan SPLDV secara singkat sekitar 10 menit. Selanjutnya seperti biasa, siswa diminta untuk membagi tugas siswa dan mengerjakan tugas tersebut dalam waktu 10 menit. Setelah soal dikerjakan, siswa diminta mengadakan diskusi dalam rangka memecahkan soal yang diperolehnya. Seperti biasa peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan terhadap jalannya diskusi, memberi saran dan komentar terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Berikut disajikan cuplikan dialog antara peneliti dengan salah satu siswa di kelompok ahli untuk soal nomor 4.

Siswa : Pak, tanya! (salah seorang siswa mengacungkan tangannya tanda dia mengalami kesulitan).

Peneliti : Ya, ada kesulitan apa?

Siswa : Pak, jawaban kami berbeda, bagaimana ini? Mana yang benar?

Peneliti : Coba Bapak lihat. Mari kita teliti bersama langkah-langkah penyelesaiannya. Langkah-langkah pengerjaannya sudah

sama kan, (peneliti membandingkan jawaban kedua siswa tersebut). Tetapi jawabannya kok berbeda, berarti harus dicek lagi perhitungannya, Cuma kurang teliti dalam menghitung bilangan–bilangannya.

Siswa : Baik Pak.

Peneliti : Gimana, jawaban siapa yang benar?

Siswa : Jawaban saya Pak, (salah satu siswa menjawab dengan senang).

Peneliti : Ya, bagus.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Ketua menjelaskan materi dan soal terkait kepada semua anggotanya, sehingga semua anggota kelompok menguasai seluruh soal yang diberikan. Diskusi kelompok asal ini berlangsung \pm 15 menit. Peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan dan perhatian terhadap aktivitas diskusi, untuk selanjutnya diadakan presentasi selama 10 menit. Sebelum memasuki kegiatan akhir, peneliti memberikan postes II tentang SPLDV untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Postes II ini diadakan selama 20 menit dengan jumlah soal sebanyak 4 soal berbentuk uraian. Sebelum membagikan soal, peneliti menginformasikan bahwa skor yang akan mereka peroleh dimasukkan dalam format skor peningkatan individu dan menjadi sumbangan bagi skor kelompok. Untuk selanjutnya penghargaan menjadi kelompok terbaik akan diumumkan pada pertemuan berikutnya.

Tahap kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

c. Observasi

Hasil observasi selama kegiatan pada Tahap II adalah sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik.
2. Peneliti telah menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang SPLDV yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Peneliti membimbing diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
4. Siswa telah mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi SPLDV.
5. Kerjasama dan keaktifan siswa sudah mulai tampak, hal ini terbukti dari sikap siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kepada peneliti maupun kepada teman .
6. Sebagian besar siswa sudah mulai berani mengungkapkan dan menjawab pertanyaan. Di tahap II ini, masih ada satu kelompok yaitu kelompok V yang menurut observer masih banyak berdiam diri saat diskusi berlangsung.

7. Ketertiban juga sudah tampak terutama saat transisi dari siswa yang tergolong berkemampuan rendah menjadi lebih aktif, demikian juga saat diskusi berlangsung sudah tidak banyak ditemukan lagi kegaduhan.

d. Analisis Data dan Refleksi Tahap II

1) Analisis Hasil Tes

Dari analisis hasil postes II yang telah dilakukan, dari 25 siswa terdapat 15 siswa telah tuntas belajar (memperoleh skor 65 ke atas), sedangkan 10 siswa dinyatakan belum tuntas belajar (memperoleh skor di bawah 65), sehingga ketuntasan belajar terhitung sebesar 60 %, mengalami peningkatan dari postes I yang tercatat sebesar 40 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai. Analisis hasil postes II disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Analisis hasil postes II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	DEKY	95	√	-
2.	ER	80	√	-
3.	MNI	80	√	-
4.	MNK	90	√	-
5.	M S	40	-	√
6.	PTA	60	-	√
7.	RP	80	√	-
8.	RS	60	-	√
9.	TVH	60	-	√
10.	YDOS	60	-	√
11.	YEN	70	√	-
12.	AP	60	-	√
13.	ANED	85	√	-

14.	ADF	55	-	√
15.	ERA	50	-	√
16.	BSD	75	√	-
17.	EA	75	√	-
18.	Er	80	√	-
19.	FMF	70	√	-
20.	FONK	80	√	-
21.	KK	75	√	-
22.	LA	65	√	-
23.	MNA	50	-	√
24.	MR	60	-	√
25.	NDS	80	√	-
Jumlah			15	10

Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode Tutor Sebaya tampak dari adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari postes I ke postes ke II yaitu 40 % menjadi 60 %. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Analisis hasil postes I dan II

No.	Penilaian	Σ siswa tuntas belajar	Σ siswa tidak tuntas belajar	Ketuntasan
1.	Postes I	10	15	40 %
2.	Postes II	15	10	60 %

2) Analisis Hasil Observasi

Pertemuan ke II menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mulai tampak, dimana pada pertemuan ini peneliti memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih terutama kepada kelompok yang belum aktif pada siklus sebelumnya. Kelas sudah mulai tampak hidup saat diskusi berlangsung dengan banyaknya pertanyaan dan jawaban yang disampaikan siswa dengan baik dan

benar. Persentase aktifitas guru dan siswa pada pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil observasi aktifitas guru dan siswa tahap ke II

No.	Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Skor maksimal	100	72
2.	Skor yang diperoleh	79	53
3.	Persentase	79 %	73,6 %
4.	Kriteria keberhasilan tindakan	Sangat Baik	Baik

Dari analisis hasil observasi, diketahui bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 79 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 73,6 % dan masih berada pada kriteria baik sebagaimana tahap I.

Berdasarkan paparan data tahap II, berikut ini hal-hal yang berhasil direfleksi oleh peneliti.

1. Melihat fakta bahwa masih kurangnya keaktifan siswa dalam belajar kelompok, peneliti perlu meningkatkan bimbingan terhadap jalannya diskusi di kelompok agar suasana menjadi lebih hidup.
2. Peneliti diharapkan bisa terus memacu motivasi siswa untuk selalu bertanya jika menemui kesulitan sehingga pemahaman siswa bisa terus meningkat.
3. Analisis hasil postes II menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar sedangkan 10 siswa belum tuntas belajar. Dari data tersebut, diketahui

ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai yaitu sebesar 60 %, masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan tindak lanjut untuk postes ke III sebagai upaya perbaikan terhadap hal-hal tersebut di atas.

Tahap III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan lanjutan tahap ke III dimulai dengan menyiapkan rencana pembelajaran untuk subpokok bahasan SPLDV. Peneliti juga telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, LKS 3 berikut tugas siswa, soal untuk postes III, angket, dan pedoman wawancara siswa dan guru. Alokasi waktu yang diperlukan untuk tahap III ini adalah 2×45 menit dengan rincian 5 menit untuk kegiatan awal, 80 menit untuk kegiatan inti dan postes III, serta 5 menit untuk kegiatan akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana yang sudah dibuat, maka pada hari Rabu, 22 April 2015 dilaksanakan postes ke III membahas lanjutan sub pokok bahasan SPLDV. Sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran, peneliti mengumumkan kelompok yang berhasil memperoleh predikat sebagai kelompok terbaik yaitu diraih oleh kelompok III. Kelompok ini diberi sanjungan dan ucapan selamat. Diharapkan dari langkah ini, akan memacu motivasi siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya,

baik dalam hal diskusi, kerja kelompok, maupun dalam mengerjakan tugas menjadi lebih serius.

Seperti biasa, memasuki kegiatan pembelajaran, pembagian kelompok diatur ulang lagi berdasarkan pencapaian nilai yang telah diperoleh siswa sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan pada tahapan berikutnya, yaitu kegiatan inti pembelajaran. Peneliti membagikan LKS 3 dan tugas siswa kepada masing-masing kelompok dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut. Soal pada tugas siswa berjumlah 4 dengan bobot soal berat, sehingga masing-masing siswa mengerjakan satu soal. Peneliti lalu memberikan kembali pengantar singkat tentang SPLDV selama ± 10 menit kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal yang menjadi bagian masing-masing. Tahapan berikutnya yaitu berdiskusi dalam merancang penyelesaian soal yang diberikan. Diskusi di kelompok ini berlangsung selama ± 20 menit. Tampak kegiatan diskusi, tanya jawab antara peneliti dengan siswa sudah berjalan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi di kelompok yang sebelumnya dengan alokasi waktu ± 15 menit, dimana pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok terlihat aktif. Siswa saling bergantian menjelaskan materi soal terkait dalam pembahasan soal yang sebelumnya. Setelah selesai diadakan presentasi oleh perwakilan masing-masing kelompok selama ± 10 menit. Diskusi kelas yang terjadi sudah lebih hidup dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah

diskusi kelas berakhir, peneliti memberi instruksi bahwa akan diadakan postes III dan diharapkan siswa bekerja sendiri-sendiri. Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang subpokok bahasan SPLDV serta tidak lupa memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

c. Observasi

Hasil observasi selama kegiatan pada tahap III adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik
2. Peneliti telah menggali pengetahuan siswa tentang SPLDV yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
3. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan di lingkungan sekitar yang terkait dengan materi SPLDV
4. Peneliti membimbing diskusi di setiap kelompok, mengendalikan suasana kelas dari kegaduhan dan hal-hal yang lain yang mengganggu jalannya diskusi
5. Kerjasama dan keaktifan kelompok sudah berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Diskusi di kelompok asal dan kelompok ahli terlihat sudah tertib dan hidup dan tidak banyak dijumpai lagi kegaduhan. Pada pertemuan terakhir ini semua kelompok sudah aktif

6. Siswa sudah tidak canggung lagi dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan pembelajaran, karena sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan, baik dalam hal diskusi, bertanya, menanggapi pendapat teman, dan dalam kegiatan berkelompok.

d. Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Hasil Tes

Analisis postes pada postes ke III menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus sebelumnya, dimana dari 25 siswa, tercatat 20 siswa telah dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 5 siswa belum tuntas belajar. Dari hasil tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai yaitu sebesar 80 %. Analisis postes III dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8. Analisis hasil postes III

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	DEKY	95	√	-
2.	ER	95	√	-
3.	MNI	80	√	-
4.	MNK	100	√	-
5.	M S	60	-	√
6.	PTA	65	√	
7.	RP	70	√	-
8.	RS	70	√	-
9.	TVH	70	√	-
10.	YDOS	85	√	-
11.	YEN	85	√	-
12.	AP	60	-	√
13.	ANED	85	√	-

14.	ADF	60	-	√
15.	ERA	70	√	-
16.	BSD	75	√	-
17.	EA	90	√	-
18.	Er	85	√	-
19.	FMF	60	-	√
20.	FONK	80	√	-
21.	KK	90	√	-
22.	LA	80	√	-
23.	MNA	65	√	-
24.	MR	60	-	√
25.	NDS	80	√	-
Jumlah			20	5

2. Analisis hasil observasi

Pada tahap ke III, keaktifan tampak semakin baik. Kondisi kelas menjadi semakin tertib dan siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam kerja kelompok. Persentase aktivitas guru dan siswa pada tahap ke III disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tahap III

No.	Penilaian	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Skor maksimal	100	72
2.	Skor yang diperoleh	84	58
3.	Persentase	84 %	80,6 %
4.	Kriteria keberhasilan tindakan	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari analisis hasil observasi di atas, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase aktivitas guru tercatat sebesar 84 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 80,6 %, dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik.

Berdasarkan paparan data tahap III, diperoleh fakta-fakta sebagai berikut:

- a. penerapan pembelajaran Tutor Sebaya telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa.
- b. dengan pembelajaran Tutor Sebaya, pemahaman siswa terhadap materi SPLDV mengalami peningkatan, terbukti dari hasil postes yang telah diperoleh siswa menyatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu sebesar 80 %, dimana dari 25 siswa tercatat 20 siswa dinyatakan telah tuntas belajar sedangkan 5 siswa belum tuntas belajar.

Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil postes I, II, dan III yang disajikan secara ringkas pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Analisis hasil postes I, II, dan III

No.	Penilaian	Σ siswa tuntas belajar	Σ siswa tidak tuntas belajar	Ketuntasan
1.	Postes I	27	13	67,5 %
2.	Postes II	29	11	72,5 %
3.	Postes III	33	7	82,5 %

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir tahap III dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi saat diwawancarai oleh peneliti tentang model pembelajaran Tutor Sebaya mengemukakan pendapatnya

bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam belajar matematika karena dengan belajar dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran antar teman sehingga belajar jadi menyenangkan. Kemudian siswa berkemampuan sedang mengungkapkan bahwa pembelajaran Tutor Sebaya membuatnya berani bertanya kepada teman maupun kepada guru, dapat saling bekerjasama dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan soal. Terakhir, wawancara dilakukan kepada siswa dengan kemampuan rendah. Siswa tersebut mengemukakan pendapat tentang semangat belajar matematikanya meningkat semenjak diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran Tutor Sebaya, hanya saja pembelajaran seperti ini kalau terlalu sering dilakukan, siswa akan menjadi bosan. Oleh sebab itu, pembelajaran Tutor Sebaya hanya dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

4. Angket

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas VIII B pada tahap III. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran Tutor Sebaya yang dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11. Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1.	Apakah belajar hari ini banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	Positif	25	0	25
2.	Apakah kamu pernah berpikir bahwa banyak kejadian sehari-hari yang melibatkan matematika?	Positif	25	0	25
3.	Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran seperti ini?	Positif	20	5	25
4.	Apakah kamu merasa lebih aktif dengan belajar seperti ini?	Positif	23	2	25
5.	Apakah kamu lebih cepat paham dan mengerti dengan belajar seperti ini?	Positif	23	2	25
6.	Apakah kamu lebih bersemangat dalam belajar matematika dengan cara belajar seperti ini?	Positif	24	1	25
7.	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran melalui kerja kelompok?	Positif	20	5	25
8.	Apakah kamu senang bekerjasama dengan teman dalam suatu kegiatan belajar?	Positif	25	0	25
9.	Apakah kamu lebih berani mengemukakan pendapat dengan cara belajar seperti ini?	Positif	23	2	25
10.	Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan belajar?	Positif	21	4	25
11.	Apakah dengan pembelajaran seperti ini menurut kamu bisa meningkatkan rasa keingintahuan kamu?	Positif	16	9	25
12.	Apakah dengan pembelajaran seperti ini kamu lebih berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?	Positif	25	0	25
13.	Apakah dengan pembelajaran seperti ini kamu merasa hubungan kamu dengan teman-temanmu menjadi lebih akrab?	Positif	22	3	25
14.	Apakah hubungan kamu dengan guru terasa lebih akrab dengan cara belajar seperti ini?	Positif	15	10	25
15.	Apakah kamu lebih suka mengerjakan tugas matematika secara berkelompok daripada sendiri?	Positif	20	5	25

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan.

Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-

masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing–masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata–rata. Untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut.

$2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: Sangat Positif

$1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$: Positif

$1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$: Negatif

$1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$: Sangat Negatif

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon siswa untuk masing–masing pertanyaan sebagai berikut.

Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{25(2) + 0(1)}{25} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa merasa pembelajaran yang diterapkan berhubungan dengan kehidupan sehari–hari.

Pertanyaan nomor 2 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{25(2) + 0(1)}{25} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa berpikir bahwa banyak kejadian sehari–hari yang melibatkan matematika

Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 5(1)}{25} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, siswa senang mengikuti pembelajaran Tutor Sebaya.

Pertanyaan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 2(1)}{25} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa merasa lebih aktif dengan pembelajaran yang diterapkan.

Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 2(1)}{25} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa lebih cepat memahami materi dengan pembelajaran Tutor Sebaya.

Pertanyaan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{24(2) + 1(1)}{25} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa menjadi bersemangat dalam belajar matematika dengan pembelajaran Tutor Sebaya.

Pertanyaan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 5(1)}{25} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, siswa merasa senang belajar matematika melalui belajar kelompok.

Pertanyaan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{25(2) + 0(1)}{25} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa senang bekerjasama dengan teman dalam kegiatan belajar.

Pertanyaan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 2(1)}{25} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dengan pembelajaran ini.

Pertanyaan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 4(1)}{25} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, siswa senang jika penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru dilakukan dengan cara diskusi kelompok.

Pertanyaan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{16(2) + 9(1)}{25} = 1,55$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, rasa keingintahuan siswa meningkat dengan pembelajaran Tutor Sebaya.

Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{25(2) + 0(1)}{25} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif. Artinya, siswa menjadi lebih berani untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.

Pertanyaan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{22(2) + 3(1)}{25} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, dengan pembelajaran Tutor Sebaya siswa merasakan hubungan yang akrab dengan teman.

Pertanyaan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{15(2) + 10(1)}{25} = 1,50$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, dengan pembelajaran Tutor Sebaya siswa merasakan hubungan yang akrab dengan guru.

Pertanyaan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 5(1)}{25} = 1,75$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif. Artinya, siswa senang mengerjakan tugas matematika secara berkelompok daripada sendiri.

Berdasarkan hasil angket diatas, secara umum siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran Tutor Sebaya khususnya untuk pokok bahasan SPLDV.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan materi SPLDV.

Pembelajaran Tutor Sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen terutama dalam hal kemampuan akademiknya, saling membantu dan bertukar pendapat untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah yang diberikan. Dengan pembelajaran Tutor Sebaya, siswa dapat berinteraksi sekaligus menyadari perbedaan manusia sebagai makhluk sosial dan juga pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Proses awal pelaksanaan dari metode tersebut adalah pada tahap I pertemuan I diberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi terkait. Kemudian dari hasil tersebut dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang mana anggotanya dipilih berdasarkan nilai tes dari hasil kerja masing-masing siswa sehingga setiap kelompok mempunyai kemampuan anggota yang sama. Ketua kelompok dipilih dari hasil test yang mempunyai nilai 5 teratas dari total semua siswa. Ketua kelompok bertugas mengkoordinir, memonitor, dan membimbing anggotanya dalam mengerjakan tugas serta memberikan penjelasan kepada anggotanya atas kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika mengerjakan soal. Ketua kelompok bertanggung jawab penuh atas hasil kerja kelompok dan pemahaman anggotanya terhadap materi terkait.

Dalam tahap berkelompok ketua kelompok juga membagi tugas dengan beban yang berbeda-beda dari soal dan materi yang disampaikan secara bergantian dari segi bobot soal hingga metode dari pengerjaan soal materi terkait. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok akan mendapatkan hasil dan pemahaman yang sama terhadap materi yang sedang dibahas.

Dalam setiap pertemuan dan langkah-langkah metode pada penelitian ini diawali dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu dimulai dengan membagikan LKS yang berisi rangkuman materi dan tugas kepada masing-masing siswa dalam kelompok. Setelah diskusi kelompok asal berakhir, diadakan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi postes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Penghargaan kelompok terbaik dengan nilai rata-rata yang paling tinggi diumumkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil analisis pada setiap tahap menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar terhadap materi SPLDV. Hal ini terlihat dari hasil postes tahap I, II, dan III. Pada tahap I ketuntasan belajar secara klasikal memiliki presentase sebesar 40 %, dimana dari 25 siswa, 10 siswa dinyatakan telah tuntas belajar dan 15 siswa belum tuntas belajar. Pada tahap II ketuntasan

belajar klasikal mengalami peningkatan meskipun belum dikatakan memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 60 %, dimana dari 25 siswa, 15 siswa telah tuntas belajar sedangkan 10 siswa belum tuntas belajar. Untuk tahap III, dari 25 siswa 20 siswa dinyatakan telah tuntas belajar, dan 5 siswa belum tuntas belajar. Sehingga ketuntasan klasikal dikatakan telah tercapai yaitu sebesar 80 %.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Hal ini sesuai dengan pendapat Lundgren (dalam Ibrahim, 2001: 17) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya dimana pembelajaran tersebut memberikan manfaat bagi siswa antara lain memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Demikian juga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hasil observasi siswa pada tahap I menunjukkan siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran demikian juga peneliti belum sepenuhnya bisa mengkondisikan kelas dengan baik terbukti pada proses pembelajaran tahap I ini banyak dijumpai kegaduhan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Persentase aktivitas guru terhitung sebesar 69 % dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik. Sedangkan aktivitas siswa terhitung sebesar 66,7 % dengan kriteria keberhasilan tindakan juga tergolong baik. Tahap II menunjukkan

perubahan keaktifan yang cukup baik, dimana persentase aktivitas guru tercatat sebesar 79 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik, sedangkan persentase aktivitas siswa juga meningkat menjadi 73,6 % meskipun masih berada dalam kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong baik sebagaimana tahap I. Pada tahap II ini, siswa mulai banyak yang aktif baik dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Peneliti juga semakin baik dalam mengkondisikan kelas sehingga kegaduhan yang sering terjadi pada tahap sebelumnya mulai jarang ditemukan. Tahap III menunjukkan adanya peningkatan lagi terhadap aktivitas guru dan siswa dari tahap sebelumnya, yaitu masing-masing terhitung sebesar 84 % dan 80,6 % dengan kriteria keberhasilan tindakan yang sangat baik. Pada tahap ini, peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan sangat baik, kegaduhan semakin berkurang demikian pula siswa banyak mengalami peningkatan di dalam aktifitas belajarnya. Diskusi semakin bagus dan tugas yang diberikan dikerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Tutor Sebaya pada pokok bahasan SPLDV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran Tutor Sebaya

Pada akhir pertemuan ke VI diadakan wawancara terhadap tiga orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajara metode Tutor Sebaya yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran Tutor Sebaya, siswa lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, siswa juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar matematikanya semakin meningkat.

Selain dari wawancara, respon siswa terhadap pembelajaran ini, dapat diketahui dari hasil angket siswa. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran model Tutor Sebaya.

Berikut ini secara garis besar hasil angket respon siswa.

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas–tugas yang diberikan maupun dalam berdiskusi.
2. Siswa senang dengan pembelajaran metode Tutor Sebaya.
3. Siswa lebih cepat memahai materi dengan pembelajarn metode Tutor Sebaya.
4. Dengan pembelajaran metode Tutor Sebaya, siswa menjadi lebih bersemangat belajar matematika.